

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Sedarmayanti (2009;28) suatu kondisi lingkungan dikatakan baik atau sesuai apabila manusia dapat melaksanakan kegiatannya secara optimal, sehat, aman dan nyaman. Ketidaksesuaian lingkungan kerja dapat dilihat akibatnya dalam jangka waktu yang panjang. Keadaan lingkungan yang kurang baik dapat menuntut tenaga dan waktu yang lebih banyak, sehingga perusahaan tidak akan memperoleh rancangan sistem yang efisien. Bisa dipastikan para individu yang berhasil dalam pekerjaannya pasti merasakan nyaman, individu tersebut bisa melaksanakan pekerjaan sesuai dengan yang diharapkannya atau bahkan melebihi ekspektasi pribadinya dan juga organisasinya. Namun tidak semua orang paham akan pentingnya hal tersebut, khususnya bagi para pekerja kantor itu sendiri.

Hal tersebut di atas yang juga terjadi di kantor JIM ini dari hasil wawancara terhadap karyawan dan juga survey langsung ke kantor JIM yang dilakukan, fasilitas kantor yang dimiliki sangat kurang yang berdampak menciptakan lingkungan kerja menjadi tidak efisien dan nyaman bagi para karyawan. Bukan hanya kantor namun juga fasilitas dari sekolah modelnya juga memiliki fasilitas yang kurang memadai.

Di bangunan yang sama kantor agensi dan juga sekolah model di gabungkan dengan fasilitas area karyawan yang tidak dapat digunakan oleh seluruh karyawan. Yang mengakibatkan beberapa divisi lain harus bekerja di luar area kantor. Bukan hanya fasilitas kantor namun juga fasilitas sekolah yang hanya memiliki 1 ruangan yang hanya bisa di pakai untuk beberapa pelajaran saja. Pelajaran krusial lainnya dilakukan di luar sekolah menggunakan studio dan fitness sewan.

Dengan itu kantor JIM ini membutuhkan fasilitas tambahan yang wajib untuk kenyamanan dan juga efisiensi karyawan begitu juga untuk

sekolah model yang membutuhkan fasilitas ruang yang juga dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri para siswa.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Desain kantor JIM tidak sesuai dengan standarnya.
2. Tidak adanya fasilitas krusial yang dibutuhkan kantor JIM dan juga JIM Academy.
3. Desain kantor JIM dan JIM Academy tidak memiliki unsur psikologi ruang yang membangun rasa percaya diri siswa maupun rasa nyaman saat bekerja untuk para pekerja.
4. Tidak adanya aplikasi branding JIM sendiri kedalam desain interior kantor JIM.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana mendesain/menciptakan ruangan yang sesuai standar untuk dua fungsi ruang yang berbeda?
2. Bagaimana mendesain ruang yang membangun psikologi para siswa menjadi lebih percaya diri dan rasa nyaman saat bekerja untuk para pekerja?
3. Bagaimana menyusun organisasi ruang dengan fasilitas yang dibutuhkan untuk kantor JIM dan juga JIM Academy?
4. Bagaimana mengaplikasikan branding dari JIM sendiri kedalam desain interior yang akan di rancang?

1.4 Tujuan & Sasaran Perancangan

Tujuan dan sasaran dari perancangan ini diharapkan dapat menciptakan perancangan yang akan menjawab permasalahan diatas melalui desain. Berikut ini merupakan tujuan perancangan hotel, yaitu:

1.4.1 Tujuan

Menghasilkan *output* desain yang secara umum nyaman dan efisien dan juga membangkitkan rasa percaya diri siswa/i yang belajar di JIM Academy

1.4.2 Sasaran

Sasaran yang dituju ialah karyawan yang bekerja di JIM models agensi dan juga siswa serta guru di JIM Academy.

1.5 Manfaat Perancangan

Menciptakan mewah yang internasional dengan kenyamanan modern yang dapat menjawab permasalahan terhadap isu dan fenomena yang terjadi di Kota Bandung:

1. Menciptakan sebuah medelling school yang dapat memenuhi segala aspek dan kenyamanan bagi beberapa profesi.
2. Memperhatikan setiap aspek perancangan sesuai dengan standar perancangan sekolah dan ruang kerja yang sesuai dengan profesinya.

1.6 Batasan Perancangan

Batasan dari perancangan yang di ciptakan ini merupakan sebagai berikut:

1. Lobby
2. Ruang tunggu
3. Ruang rekreasi
4. Ruang direktur
5. Ruang wakil direktur
6. Ruang kepala divisi
7. Ruang kubikel karyawan
8. Ruang guru
9. Kelas catwalk/runway
10. Kelas akting
11. Kelas make up

12. Kelas olahraga
13. Kelas grooming
14. Ruang/kelas Photoshot

1.7 Metode Perancangan

Dalam menyelesaikan permasalahan dalam proyek ini di ambil lah metode penyelesaian yaitu:

1. Observasi/Studi Lapangan

Metode ini di lakukan dengan cara pengamatan langsung ke lapangan untuk mengamati bangunan sejenis yang akan membantu untuk referensi. Data yang akan di ambil dari observasi tersebut ialah data dari wawancara maupun gambar yang akan di ambil langsung saat observasi.

2. Studi Literatur

Metode ini di lakukan untuk menjadi acuan penyelesaian masalah yang akan di lakukan pada permasalahan yang di dapat.

1.8 Sistem Penulisan

Sub bab ini memaparkan sistematika pembahasan yang menjadi pedoman dalam penyusunan Laporan hasil Perancangan Baru Interior Jakarta International Managment Beserta Sekolah Model (JIM academy). yang terdiri dari 5 (lima) bab yaitu:

BAB I : TOPIK & OBJEK PERANCANGAN

Dalam sub bab ini di bahas mengenai latar belakang perancangan, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan perancangan, tujuan dan sasaran perancangan, manfaat perancangan, metode perancangan, sistematika perancangan serta kerangka berpikir yang di gunakan dalam perancangan.

BAB II : KAJIAN LITERATUR & DATA PERANCANGAN

Sub bab ini membahas mengenai kajian literatur yang menjelaskan dasar pemikiran dari teori-teori atau literatur yang dibutuhkan untuk di gunakan dalam perancangan. Membahas hasil survey yang telah dilakukan pada ketiga hotel, serta membahas mengenai deskripsi proyek dan analisa data yang menjadi pembahasan dalam perancangan.

BAB III : KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR

Sub bab ini membahas mengenai tema dan konsep perancangan yang mencakup tema umum dan penjabaran konsep yang akan diterapkan pada perancangan, mulai dari konsep organisasi ruang, luasan kebutuhan besaran ruang, konsep layout (sirkulasi dan penempatan furnitur), konsep bentuk ruang dan furnitur, konsep material pembentuk ruang dan furnitur, konsep warna, konsep pencahayaan, penghawaan, keamanan dan *sound sistem* yang akan diterapkan pada proyek.

BAB IV : KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS

Sub bab ini akan memaparkan pembahasan mengenai denah khusus proyek yang sudah terpilih, baik mengenai konsep tata ruang hotel, persyaratan teknis ruang yang mencakup sistem pencahayaan, penghawaan, pengkondisian udara dan pengamanan. Selain itu juga mengenai penyelesaian elemen interior yang mencakup penyelesaian lantai, dinding, serta furnitur.

BAB V : KESIMPULAN & SARAN

Sub bab ini membahas mengenai kesimpulan dan saran pada waktu sidang yang dapat di ambil dari perancangan interior Natasa *Entertainment Academy* dengan pendekatan aktivitas dan fungsi ruang.

